

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif desain studi kasus. Studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi. Karya tulis ini berkaitan dengan penerapan semi fowler 30 derajat pada pasien ICH yang mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara. Pendekatan keperawatan dengan proses keperawatan meliputi pengkajian, Diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien ICH yang mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif. Adapun kriteria inklusi dan dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Insklusi
 - a. Klien dengan mengalami masalah pola nafas tidak efektif.
 - b. Bersedia menjadi responden.
 - c. Keluarga yang menyetujui menjadi responden penelitian
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di rumah sakit.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Penerapan semi fowler dengan posisi 30 derajat	Memberikan posisi atau mengatur pasien dengan mengangkat badan kepala dengan sudut 30 derajat ditempat tidur fungsional	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP)
Pola nafas tidak efektif	Perubahan pola nafas tidak efektif / proses inspirasi ekspirasi pasien pada penderita Intracerebral Hemorogik..	Pola nafas membaik, dengan penggunaan otot bantu nafas menurun, dipsnea menurun, penggunaan cuping hidung menurun, frekuensi nafas 24x/menit status pernapasan membaik

D. Instrumen Studi Kasus

Instrument pengumpulan data adalah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam studi kasus ini menggunakan instrument lembar standar operasional prosedur yang digunakan adalah penerapan posisi elevasi kepala 30 derajat pada format asuhan keperawatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dengan klien dan wawancara pada keluarga klien dan petugas diruangan serta melihat rekam medis yang ada diruangan.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Prosedur kasus Administrasi peneliti mengambil data dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing di kampus, kemudian peneliti berkolaborasi dengan kakak ruangan CI yang berada di Rumah Sakit Handayani

ruang Fresia Lantai 4 serta membuat persetujuan tindakan medis pada keluarga klien. Peneliti mulai mengambil data klien yang sesuai, seperti RM, kontrak dengan pasien, dan selanjutnya melakukan asuhan keperawatan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai kriteria inklusi.
- b. Persetujuan tindakan medis dari keluarga pasien.
- c. Melakukan pengkajian pasien yaitu mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada klien dengan keluarga seperti
- d. Melakukan kontrak dengan keluarga klien selama 3 hari perawatan
- e. Melakukan penerapan semi fowler atau Elevasi kepala 30⁰ sesuai standar operasional prosedur selama 3 hari
- f. Melakukan evaluasi penelitian di Rumah Sakit Handayani selama 3 hari
- g. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukannya tindakan elevasi kepala 30 derajat.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 5 - 7 Februari 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif serta disajikan secara struktur/narasi yaitu identitas pasien, kondisi pasien hasil pemeriksaan fisik. Analisis data yang digunakan adalah data objektif untuk menentukan masalah atau diagnosis.

Penelitian ini penulis melakukan penerapan keperawatan 30 derajat pada pasien *Intracerebral Hemorogik* Analisis data yang dilakukan penulis melakukan elevasi kepala 30 derajat dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien *Intracerebral Hemorogik*.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Klien berhak mendapatkan informasi lebih detail mengenai tujuan manfaat/resiko, setelah hal-hal, berkaitan dengan penerapan elevasi kepala 30 derajat. Sebelum terlibat berpartisipasi dalam studi kasus dengan persetujuan sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).

Data tentang penerapan elevasi kepala 30 derajat dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan pendidikan, Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil tidak disebarluaskan

3. Memegang prinsip keadaan dan kesetaraan (*Respect for Justice inclusiveness*).

Peneliti melakukan tindakan elevasi kepala 30 derajat dengan adil tanpa membedakan agama, suku, ras.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien (*Balancing Harm and Benefits*).

Peneliti melakukan tindakan elevasi kepala 30 derajat dengan meminimalisir dampak negative/ risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien. Menghentikan tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan tindakan penerapan elevasi kepala 30 derajat. Peneliti melakukan penerapan alih baring sesuai *standar oprasional procedure* (SOP).